

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tana Toraja dikenal sebagai wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam, seperti Kristen, Katolik, Islam, dan Hindu. Keberagaman ini menjadi ciri khas yang membentuk pola interaksi sosial di sejumlah lembang atau desa adat, termasuk di Lembang Pakala yang terletak di Kecamatan Mengkendek. Di tengah perbedaan keyakinan, masyarakat di wilayah ini telah lama hidup berdampingan secara damai dan harmonis, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan solidaritas sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas sosial yang terdapat di Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, yang menunjukkan karakteristik keragaman agama yang menonjol. Di tengah perbedaan tersebut, masyarakat setempat memperlihatkan bentuk solidaritas sosial yang kuat, yang tercermin melalui sikap saling membantu, bekerja sama, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam perspektif sosiologi Durkheim, perhatian utamanya tertuju pada perubahan bentuk solidaritas sosial, yaitu bagaimana cara masyarakat membangun keterikatan serta bagaimana individu menempatkan diri mereka

¹ Ahmad Arif Widiyanto dan Rose Fitri Lutfiana, "Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur," *Satwika: Kajian Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021):117.

dalam komunitas sosial secara utuh. Untuk menjelaskan fenomena ini, Durkheim membedakan dua bentuk utama solidaritas sosial: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik muncul dalam masyarakat yang anggotanya memiliki kesamaan karakteristik dan menjalankan peran yang serupa sebagai individu generalis. Sebaliknya, solidaritas organik berkembang dalam masyarakat yang kompleks dan beragam, di mana perbedaan antar individu justru menjadi dasar keterhubungan mereka, karena masing-masing memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda namun saling melengkapi.²

Tana Toraja, solidaritas sosial tampak dalam berbagai aktivitas seperti kerja bakti, saling membantu ketika ada warga yang mengalami kesulitan, hingga merayakan hari besar keagamaan bersama. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat hubungan antar umat beragama dan mencerminkan semangat gotong royong yang tinggi. Tradisi serta kearifan lokal yang dijaga melalui berbagai upacara adat dan kegiatan sosial mempererat tali persaudaraan di antara komunitas dengan latar belakang agama berbeda, sekaligus membangun iklim saling menghormati. Solidaritas sosial di wilayah ini

² Tamrin Fathoni, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 01 (2024):1654.

menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat beragama, khususnya di daerah dengan tingkat keberagaman yang tinggi.³

Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek, terdapat berbagai kelompok agama hidup berdampingan dalam satu wilayah. Keberagaman ini dapat menjadi peluang untuk menciptakan keharmonisan sosial, namun juga berpotensi menimbulkan tantangan yang perlu disikapi secara bijaksana. Solidaritas antar pemeluk agama menjadi fondasi penting dalam komunitas multikultural seperti ini, terlebih di kawasan yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang budaya dan kepercayaan yang berbeda. Tana Toraja dikenal sebagai wilayah yang kaya akan tradisi dan kebudayaan, serta menjadi contoh nyata bagaimana berbagai agama dapat hidup berdampingan dengan damai. Namun demikian, keberagaman ini juga membawa dinamika tersendiri dalam hubungan sosial antar pemeluk agama.

Solidaritas antar umat beragama memegang peranan penting tidak hanya dalam konteks sosial, tetapi juga dalam kehidupan politik dan ekonomi. Hubungan harmonis antar kelompok keagamaan mampu memperkuat ikatan sosial, mencegah konflik, serta menciptakan stabilitas dan ketenteraman. Sebaliknya, jika ketegangan antar agama tidak dikelola dengan baik, hal ini

³ Gerry Nelwan, "Solidaritas Antaragama dalam Membangun Resiliensi Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 di Kota Manado," *The Sociology of Islam* 5, no. 1 (2022) : 21-35.

dapat memicu perpecahan yang merugikan seluruh elemen masyarakat.⁴ Di Indonesia, termasuk di Lembang Pakala, kehidupan masyarakat ditandai oleh keragaman agama dan budaya. Tana Toraja memiliki sejarah panjang mengenai kepercayaan dan tradisi yang hidup berdampingan, di mana komunitas Kristen, Islam, dan penganut kepercayaan lokal dapat membentuk satu kesatuan sosial.⁵

Dinamika antar umat beragama di Lembang Pakala bisa menciptakan interaksi yang positif, namun juga memiliki potensi menimbulkan ketegangan jika tidak dijaga. Oleh sebab itu, penting dilakukan analisis terhadap bentuk-bentuk solidaritas sosial antar agama yang terjadi di daerah ini guna memahami bagaimana masyarakat mengelola perbedaan dan membangun kerja sama yang saling menguntungkan.⁶ Dalam konteks masyarakat multikultural di Tana Toraja, solidaritas antar umat beragama menjadi aspek yang sangat penting. Di Lembang Pakala, warga dari berbagai agama terutama Islam dan Kristen menjalani kehidupan secara berdampingan dalam suasana damai. Walau demikian, keragaman tersebut menyimpan tantangan dan dinamika yang layak untuk dikaji secara lebih mendalam.

⁴ Nelwan, "Solidaritas Antaragama dalam Membangun Resiliensi Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 di Kota Manado" : 38-38.

⁵ Asmawati, Yulanda, dan Sariantoni, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Masyarakat Desa Pendreh," *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023) : 55-62.

⁶ Yunus dan Mukoyyarah, "Pluralitas dalam Menjaga Toleransi di Tana Toraja," *Dinamika* 7, no. 1 (2022) : 49-74.

Keberagaman agama di Lembang Pakala mencerminkan bentuk interaksi sosial yang terjalin antara warga dari berbagai latar belakang kepercayaan. Dalam lingkungan masyarakat yang majemuk ini, hubungan antar agama memiliki peran sentral dalam menciptakan keharmonisan, membangun kolaborasi, dan menjaga rasa saling menghargai. Keterkaitan antar pemeluk agama dapat dilihat dari semangat gotong royong, partisipasi dalam kegiatan sosial bersama, serta penghormatan terhadap tradisi dan ritus masing-masing agama. Keberadaan agama-agama yang hidup berdampingan menunjukkan tingginya penghargaan masyarakat Lembang Pakala terhadap nilai-nilai toleransi dan solidaritas sosial.

Secara etimologis, solidaritas sosial mengacu pada semangat kebersamaan, saling peduli, dan sikap tolong-menolong yang berlandaskan persaudaraan.⁷ Meskipun hubungan sosial di wilayah ini sudah terjalin dengan baik, perubahan dan dinamika masyarakat tetap menuntut pemahaman yang lebih dalam. Pengalaman dari daerah lain seperti Poso, yang pernah mengalami konflik agama, bisa menjadi pelajaran penting bagi masyarakat Mengkendek agar terus menjaga keharmonisan dan menghindari konflik serupa.

⁷ Lestari, "Implementasi Nilai Solidaritas Sosial pada Kegiatan Kerja Bakti sebagai Penguatan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Pakong" (Institut Agama Madura, 2024): 84.

Di Lembang Pakala, solidaritas antar agama bukan hanya berupa toleransi, tetapi diwujudkan dalam kerja sama sosial serta sikap saling menghargai tradisi dan ritual masing-masing agama. Hal ini memperkuat kebersamaan serta mencegah potensi konflik yang kerap terjadi di wilayah lain. Solidaritas sosial antar agama di wilayah ini terbentuk atas dasar rasa saling percaya, tolong-menolong, dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial yang positif.

Di Tana Toraja secara umum, hubungan antar umat beragama berlangsung dengan baik. Hal ini tercermin dari nilai gotong royong yang tinggi, kerja sama dalam kegiatan sosial, serta keterlibatan aktif dalam perayaan hari besar keagamaan dan tradisi lokal seperti rambu solo'.⁸ Praktik sosial seperti gotong royong bukan hanya menjadi media integrasi, tetapi juga memperkuat ikatan antar penganut agama yang berbeda. Kearifan lokal dan penggunaan bahasa yang inklusif juga turut mendukung komunikasi yang harmonis serta mencegah konflik. Namun, tetap saja tantangan bisa muncul dari perbedaan simbol dan ekspresi keagamaan yang berpotensi menciptakan sekat sosial jika tidak direspon dengan bijaksana. Pengalaman dari wilayah lain seperti Poso membuktikan bahwa kurangnya toleransi bisa berujung pada

⁸ Sriwahyuni et al., "Toleransi antar umat beragama di desa lembang dewata kecamatan mappak kabupaten tana toraja," *Journal of Society and Culture*. 2, no. 1 (2021) : 55-62.

konflik berkepanjangan. Oleh karena itu, menjaga dan memperkuat solidaritas antar agama di Lembang Pakala menjadi sangat penting demi menghindari disintegrasi sosial.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial yang terjadi antara pemeluk agama di Lembang Pakala. Kajian akan mengarah pada berbagai bentuk solidaritas yang muncul dalam interaksi sosial masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan solidaritas tersebut, serta tantangan-tantangan yang mungkin timbul dalam upaya menjaga hubungan harmonis antar umat beragama. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap dinamika sosial yang mendasari terbentuknya hubungan antar agama yang harmonis, sekaligus memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat setempat mengelola keragaman sebagai kekuatan dalam kehidupan sosial mereka.⁹

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan Analisis solidaritas sosial antar agama di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Tana Toraja yang di uraikan dalam table berikut:

No	Jurnal penelitian terdahulu	Fokus penelitian Terdahulu	Fokus penelitian sekarang
1	Kamaruddin Mustamin,	Penelitian ini membahas harmonisasi antar agama melalui	Penelitian ini lebih berfokus pada

⁹ Mustamin, K, Macpal, S, Yunus, "Harmonisasi Antara Islam Dan Kristen di Tana Toraja," AL-UNZIR,8 (2) : 57-74.

	Sunandar Macpal, Yunus: Harmonisasi Antar islam dan Kristen di Tana Toraja	nilai budaya Toraja yang memperkuat solidaritas, seperti gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian terdahulu ini Mengkaji hubungan harmonis antara islam dan Kristen di Tana Toraja melalui kearifan lokal.	solidaritas sosial antar agama di tingkat desa, khususnya di lembang Pakala
2	Yudha Nugraha Manguju: Harmonisasi sebagai jalan interspiritualitas dalam Relasi Kristen- islam di Toraja	Penelitian ini Mengkaji konsep interspiritualitas yang mempertemukan elemen-elemen spiritual dari kedua agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja, menciptakan kedekatan emosional. Fokus penelitian terdahulu ini menjelaskan peran spiritual dalam hubungan antar umat beragama.	Penelitian ini lebih berfokus menganalisis solidaritas sosial yang tercipta melalui interaksi sosial dan spiritual di Lembang Pakala.
3	Paisar Umar: Terciptakanya harmoni	Penelitian ini menjelaskan bagaimana masyarakat Toraja aktif menciptakan kerukunan antar	Penelitian ini lebih berfokus meneliti penerapan

	merayakan kerukunan	agama dengan menerapkan nilai-nilai budaya lokal dan gotong royong, memperkuat solidaritas sosial. Fokus penelitian terdahulu ini pada kearifan lokal dalam menjaga kerukunan antar agama di Toraja	solidaritas sosial antar agama di tingkat komunitas lokal di lembang Pakala.
4	Nurmiati, Iman Suyitno: Eksistensi Forum kerukunan umat beragama di Kabupaten Tana Toraja	Penelitian ini menganalisis peran forum kerukunan umat beragama (FKUB) dalam umat beragama di Tana Toraja melalui Pendekatan dialog dan kolaborasi. Fokus penelitian terdahulu ini meneliti peran FKUB dalam mediasi konflik antaragama di Toraja.	Penelitian ini lebih berfokus Menganalisis peran masyarakat Lembang Pakala dalam membangun solidaritas sosial antar agama secara independen.
5	Muh.Natsir, Muhammad Ridha: Peran	Penelitian ini mengkaji bagaimana FKUB mengembangkan strategi komunikasi lintas agama untuk	Penelitian ini lebih fokus mengkaji penerapan

	strategi FKUB wilayah Sulawesi Selatan dalam Mewujudkan Persatuan dan Keutuhan Bangsa	menciptakan persatuan di Sulawesi Selatan, termasuk di Tana Toraja. Fokus penelitian terdahulu pada strategi FUKB dalam memperkuat kerukunan umat beragama di tingkat provinsi.	strategi FKUB solidaritas sosial antar agama di tingkat lokal, khususnya di Lembang Pakala.
--	---	---	---

Dari tinjauan penelitian terdahulu ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis memiliki fokus yang lebih spesifik pada analisis solidaritas sosial antar agama di tingkat komunitas desa, yaitu di Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperdalam pemahaman tentang bagaimana solidaritas sosial terbangun dan dijalankan secara nyata di lapangan melalui interaksi sosial dan spiritual, peran komunitas lokal, serta penerapan nilai budaya dan strategi komunikasi yang lebih kontekstual.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis solidaritas sosial antar agama di Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

C. Rumusan masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah: Bagaimana solidaritas sosial yang terjadi antar pemeluk agama di Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sebagaimana berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, ialah untuk menguraikan hasil analisis solidaritas sosial yang terjadi antar pemeluk agama di Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat secara signifikan memperkaya pengembangan teori mengenai solidaritas sosial, khususnya dalam konteks relasi antar kelompok agama di tengah keragaman budaya yang kompleks. Temuan dari studi ini akan memperluas pemahaman tentang bagaimana solidaritas sosial dapat tumbuh dan dipelihara dalam lingkungan yang beragam secara religius, sekaligus menyoroti peran masing-masing agama dalam memperkuat jalinan solidaritas tersebut. Kontribusi ini diharapkan dapat memperdalam kajian akademik, sehingga mahasiswa mampu menghubungkan konsep-konsep teoritis yang dipelajari dengan kondisi sosial yang nyata di lapangan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat umum, para pemuka agama, serta aparat pemerintahan setempat di Lembang Pakala dalam upaya memperkuat solidaritas sosial antar umat beragama yang telah terbangun. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam merancang program-program atau kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan harmoni sosial lintas agama, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pemeluk agama secara inklusif.

F. Sistematika penulisan

Untuk meningkatkan kejelasan karya akademik ini, penulis memaparkan penjelasan tentang sistematika penulisan, yang meliputi hal-hal berikut:

BAB I: Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian, dengan menekankan pentingnya solidaritas sosial di antara komunitas lintas agama yang berada di Lembang Pakala. Di dalamnya dijelaskan bagaimana solidaritas ini tumbuh serta dipelihara dalam kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, bagian ini juga memuat rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan dari

penelitian, serta metode penulisan yang akan digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II: Bagian ini berisi pembahasan mengenai teori-teori yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan yang diteliti. Di antaranya mencakup konsep dasar solidaritas sosial, teori-teori yang menjelaskan dinamika hubungan antar umat beragama, serta ulasan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema solidaritas antar agama.

BAB III: Pada bab ini dijelaskan secara rinci pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan rancangan penelitian, serta metode yang diterapkan dalam pengumpulan data. Teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dijelaskan sebagai cara untuk memperoleh data yang akurat. Di samping itu, bab ini juga memuat penjabaran mengenai metode analisis data yang digunakan, serta lokasi penelitian yang dipilih, yakni Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

BAB IV: Bagian ini menyajikan secara deskriptif temuan-temuan dari penelitian lapangan mengenai bentuk-bentuk nyata solidaritas sosial antar kelompok agama di Lembang Pakala. Temuan tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun yang menjadi kendala dalam pembentukan solidaritas antar umat beragama di wilayah tersebut.

BAB V: Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan sejumlah saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya menjaga dan memperkuat solidaritas sosial antar agama di masyarakat.